

PERANCANGAN MOTIF PINSTRIPE DENGAN TEKNIK BATIK TULIS

UNTUK ROMPI LADY BIKERS MOTOR KUSTOM

Putri Rahmawati¹, Felix Ari Dartono², Tiwi Bina Affanti³

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹Email: rhmmpr@gmail.com

²Email: felix.fsr@gmail.com

³Email: affantitiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Perancangan ini dilakukan sebagai sebuah reaksi terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Fenomena tersebut yaitu keberadaan *kustom kulture* sebagai suatu budaya dari luar negeri yang berkembang di Indonesia. *Kustom kulture* adalah subkultur gerakan kustomisasi kendaraan/ angkutan pribadi bermotor yaitu mobil dan sepeda motor. Batik dan *kustom kulture* pun mengalami persinggungan, salah satu bentuk persinggungan tersebut yakni motif batik dijadikan sumber ide untuk kostumisasi kendaraaan misalnya pada motor kustom bernama Kyai Perkoso milik Lulut Wahyudi. Perancangan ini hadir untuk mewarnai interaksi-interaksi serupa. Arahan produk sebagai rompi adalah sebuah stimulus untuk menarik attensi lebih banyak antara *kustom kulture* terhadap batik terutama sebagai busana. Bahan yang digunakan adalah *baby canvas*. Desain panel pola diterapkan sebagai teknis penyusunan motif untuk mendukung karakteristik *pinstripe*.

Kata Kunci : *pinstripe, kustom kulture, batik, rompi lady bikers*

ABSTRACT

Putri Rahmawati. C0914034. 2019. Pinstripe Art as an Inspiration in Making Batik Pattern for Lady Bikers Vest. The design is carried out as a reaction to the social phenomenon that occurs in society. The phenomenon of kustom kulture existence as a subcultures that roots from abroad and its interaction with batik. Kustom kulture is a subcultures which is refers to customization of private motorized vehicle. The dynamic of its movement in Indonesia has recognized by the government as a product of creative industry sector. Kustom kulture community has interaction experienced on batik. Batik as a pattern has been seen as one of their ideas for customizing a motorcycle named Kyai Perkoso by Lulut Wahyudi. The design is presented to colourize similar interactions between batik and kustom kulture. By taking a form of vest, the product is a expected to become a stimulant in attracting more attention of people to kustom kulture towards batik as a fashion. Baby canvas fabric is used. Panel pattern design also used for support pinstripe characteristics.

Keywords : *pinstripe, kustom kulture, batik, lady bikers vest*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pinstripe adalah salah satu jenis *custom paint* yang dikenal dalam *kustom kulture* dimana meliputi teknik dan ragam hias. Perancangan motif *pinstripe* dan pengaplikasiannya pada kain dengan teknik batik tulis adalah suatu wujud pengembangan dalam tekstil.

Batik sebelumnya bukan isu yang asing bagi komunitas *kustom kulture*. Pada tahun 2010 sebuah motor "Kyai Perkoso" Harley Davidson Sportster 2007 dari Yogyakarta berkonsep "Back to Own Culture" Konsep "Back to Own Culture" diterjemahkan *builder*nya dengan mengangkat budaya batik yang dianggap sebagai kebudayaan asli Indonesia, seperti dengan diaplikasikannya motif Jlamprang, Truntum dan Kawung pada tengah tangki dan sisi luar tangki. Seorang *custom painter* seperti Titah Argayoga menjadikan lukisan bertema tradisional yaitu wayang dan motif batik sebagai cirikhas dalam berkarya.

Seni *pinstripe* dalam perancangan motif dengan teknik batik tulis untuk arahan produk rompi ini diharapkan dapat menarik attensi *kustom culture* terhadap batik sebagai tekstil.

Kegiatan utama komunitas motor kustom adalah pameran motor untuk dinikmati kustomisasinya. Kegiatan lainnya yakni *city rolling* dimana mereka berkendara berkeliling kota seperti berparade. Kegiatan rutin skala internasional "Distinguished Gentlemans Ride"

misalnya, pengendara motor kustom melakukan *city rolling* dengan tema pakaian formal seperti kemeja putih, setelan jas atau rompi dan terkadang dasi kupu-kupu. Acara lain berstandar local misalnya "Batik Culture Ride" dimana pengendara motor kustom melakukan *city rolling* menggunakan kemeja batik. Busana bagi mereka adalah cara untuk berkomunikasi. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dibeberapa kesempatan tampak mengenakan busana yang unik saat mengendarai motor kustom miliknya yang bergaya *chopper*. Jaket berwarna merah menyala produk "Bulls Syndicate" adalah salah satu contohnya. Kesempatan lain beliau memakai jaket

denim yang pada bagian dada berlukiskan peta Indonesia produk "Never Too Levish". Budaya *kustom kulture* terutama motor kustom di Indonesia memang menunjukkan peningkatan tren. Penyuka motor kustom pun tidak hanya pria namun juga para wanita Nani "Nia" Kurnia yang berasal dari Bandung adalah salah satu wanita penggiat *kustom kulture*. Tokoh wanita lainnya yakni Swati Dwi Wulandari yang selain hobi berkendara motor kustom, ia juga seorang pengusaha yang menjual komponen motor kustom. Tokonya bernama Budung Kustompart yang terletak di Jakarta Timur termahsyur dikalangan peminat motor kustom. Wanita sebagai bagian dalam komunitas motor kustom yang bercitra maskulin faktanya memiliki peran dan pengaruh.

Bilson Simamora dalam bukunya "Panduan Riset Perilaku Konsumen" menuliskan bahwa perhatian yang lebih tinggi diberikan pada *input sensory* yang muncul sendiri atau pun berbeda sendiri. Suatu stimulus yang bersifat kontras memang semakin besar menarik perhatian. Pemilihan konsumen untuk *lady bikers* kemudian dilatar belakangi oleh hal tersebut. Wanita dalam komunitas motor kustom yang didominasi oleh laki-laki adalah salah satu wujud *input sensory* yang berbeda. Wanita didalam komunitas tersebut terlebih lagi bukan hanya berkendara karena beberapa dari mereka memiliki pengaruh yang cukup kentara dalam industri tersebut sehingga mudah menarik attensi.

Pemilihan arahan produk sebagai rompi dikarenakan item fesyen tersebut merupakan salah satu item fesyen yang menarik bagi wanita. Rompi juga bagian dari identitas *bikers*. Jaket kulit, sepatu boots, kaos seragam, sarung tangan dan rompi merupakan beberapa item fesyen yang melekat pada citra penggemar dunia motor roda dua.

2. Studi Pustaka

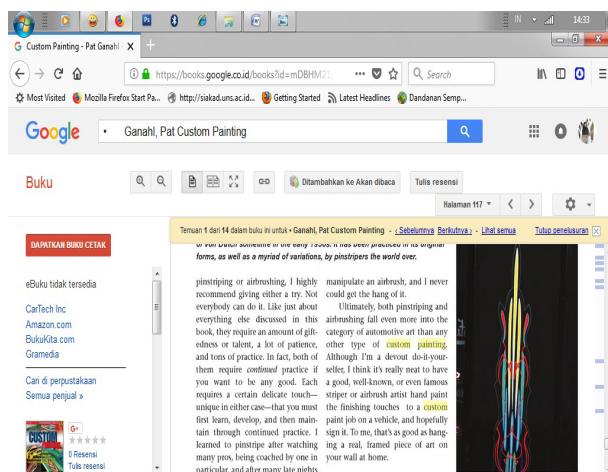
a.) Pengertian *Kustom Kulture*

Kustom kulture adalah istilah yang mendeskripsikan tentang subkultur di Amerika yang mengacu pada seni *automobile*. Istilah

tersebut juga dapat merujuk pada karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan fesyen orang-orang yang mengendarai dan membangun mobil-mobil kustom dimulai pasca perang dunia II sekitar dekade 1950 (Jeffrey A. Jones, 2016:20).

b.) Pengertian *Pinstripe* dalam *Custom Paint*

Pinstripe adalah jenis *custom paint* yang telah dikenal sejak lama. Beberapa teori mengungkapkan mengenai asal-usul *pinstripe* sebagai bagian seni dekorasi. Sejak Mesir Kuno kereta tempur sudah didekorasi dengan *pinstripe* sehingga bisa dikatakan *pinstripe* dikenal segera setelah invansi dari "roda". *Pinstripe* tidak mengalami banyak perkembangan signifikan hingga akhirnya pada tahun 1950-an beberapa tokoh seperti Von Dutch dan Ed "Big Daddy" Roth mempelopori modern *pinstriping* (Alan Johnson, 2007:10).

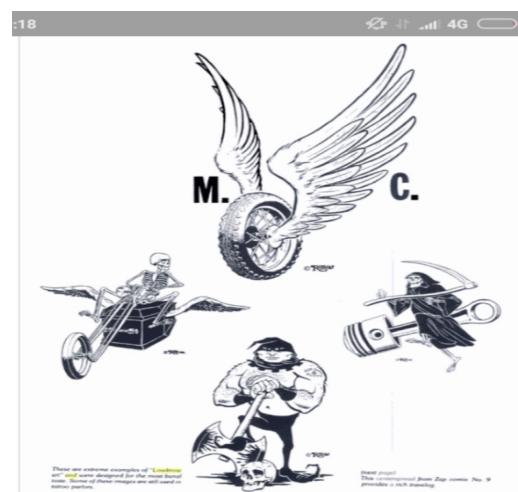


Gambar.1 *Pinstripe Modern* oleh Von Dutch
(Pat Ganahl, 2008:117)

Beberapa nama seniman *pinstripe* kontemporer diantaranya Jimmy C (USA), Skratch (USA), Nevarious (UK), Von Sven (Sweden) dan Makoto (Japan), namun tak diragukan lagi Kenny Howard atau Von Dutch adalah bagian penting yang membantu perkembangan *pinstripe* menjadi suatu bagian yang terintegrasi dengan kustomisasi mobil (Ian Lowey, Suzy Prince, 2014: 41).

c.) Pengertian Seni *Underground*

Kustom Kulture kemudian eksis dalam tahun-tahun berikutnya, namun tidak bias dipungkiri bahwa *kustom kulture* selalu diasosiasikan dengan subkultur tertentu. Tahun 1994 misalnya ketika legenda *kustom kulture* yakni Robert William mendirikan Majalah Juxtapoz. *Kustom kulture* diasosiasikan dengan *lowbrow* atau seni visual *underground*. *Lowbrow* dalam masa emasnya saat itu dan menjadi budaya popular yang berkembang dilingkungan sosial *baby boomers*.



Gambar.2 *Lowbrow art* dan asosiasi dengan kelompok/ geng motor
(Robert William, 1994:39)

A. Metode

Perancangan ini masuk pada kategori penelitian kualitatif. Poin permasalahan dalam perancangan ini adalah produk yang dirancang berorientasi menarik atensi komunitas *kustom kulture* terhadap batik. Ketertarikan yang tercipta sebagai hasil dari berjalannya suatu komunikasi visual. Atas pertimbangan tersebut maka dipilihlah seni *pinstripe* sebagai medium. Pemasalahan selanjutnya, seperti diketahui, produk tekstil adalah suatu sinergi atas berbagai aspek. Aspek desain permukaan, aspek bahan yang sesuai dengan teknik dan tentu arahan produknya.

Sinergi antara berbagai aspek tersebut yakni teknik dan bahan menjadi

penting agar visual yang dirancang dapat mengkomunikasikan tujuan yang diinginkan. Ujicoba kemudian diperlukan untuk menguji hipotesa lalu tahapan berlanjut pada realisasi produk dimana berawal dari desain.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Permasalahan

Berdasarkan latar belakang perancangan yang telah disampaikan sebelumnya, fokus permasalahannya adalah bagaimana merancang motif *pinstripe* dengan penerapan teknik batik tulis dan arahan produk untuk rompi *lady bikers* motor kustom.

Permasalahan-permasalahan yang kemudian muncul dalam perancangan produk ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a). Perancangan motif *pinstripe* agar memiliki ketepatan nilai estetis untuk target konsumen maka diperlukan pemahaman mengenai era *pinstripe* di Indonesia seperti perkembangan atau tren *pinstripe* itu sendiri beserta senimannya.

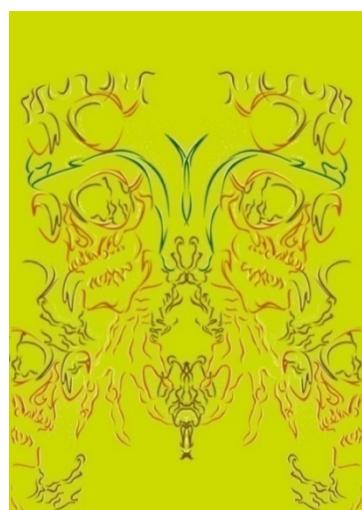
b}. Permasalahan yang muncul selanjutnya adalah bagaimana mengolah karakter garis *pinstripe* tersebut agar tidak kehilangan esensi dan karakter visualnya.

c}. Batik sebagai sebuah busana teruntuk arahan produk sebuah rompi haruslah memperhatikan bahan yang sesuai dengan karakteristik. Bahan yang mudah diterapkan teknik batik tulis dengan runtutan prosesnya. Bahan tersebut juga harus mendukung karakter busana rompi khususnya untuk *lady bikers*.

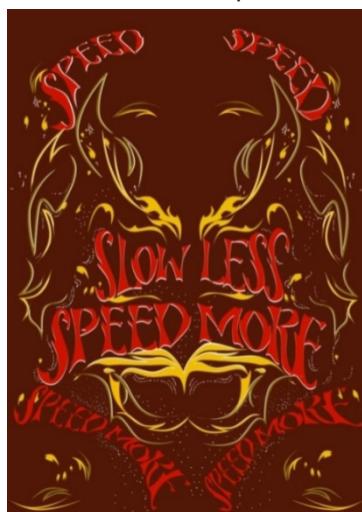
2. Eksplorasi

a.) Eksplorasi Visual

Berdasarkan studi-studi yang dilakukan berikut telah dilakukan uji coba perancangan visual:



Gambar.3 Motif pertama



Gambar.4 Motif kedua

Eksplorasi desain motif pertama yaitu mengolah garis *pinstripe* tanpa kombinasi dengan seni lainnya. Desain pertama ini dibuat dengan inspirasi visual *underground* yang juga akrab dengan subkultur *kustom culture*. Gambar ini terinspirasi dari idiom "raja jalanan" yang identik dengan para *bikers*. Ornamen disusun dengan perulangan simetris sebagai bagian dari upaya menampilkan karakter *pinstripe*. Pilihan warna-warna terang karena terinspirasi dari seni *pinstripe* yang saat ini berkembang. Karakter batik sebagai motif ditampilkan dengan adanya isen-isen dan garis-garis putih.

Eksplorasi desain motif kedua yaitu *pinstripe* yang dikombinasikan dengan *lettering*. Frasa "Slow Less Speed More" adalah

ungkapan yang memiliki arti bahwa kecepatan adalah segalanya. Frasa yang akrab tentunya dikalangan *bikers*. *Lettering* disini dalam posisi sebagai motif utama, dan *pinstripe* sebagai pelengkap. Objek pun disusun simetris sesuai dengan karakter *pinstripe*. Isen-isen yang dibubuhkan adalah upaya menampilkan karakter batik



Gambar.5 Motif ketiga

Eksplorasi desain ketiga adalah pengolahan *pinstripe* yang dikombinasikan dengan seni ilustrasi. Desain ini menampilkan seorang pahlawan dengan pedang dan tentu helm sebagai identitas *bikers*. Melalui gambar ini ingin disampaikan semangat-semangat keberanian seorang *bikers* dalam mengambil resiko saat berkendara. Motif utamanya adalah tengkorak kemudian motif pengisi adalah *flame*. Motif disusun pencerminan simetris sebagai bagian dari upaya menampilkan karakter *pinstripe*. Karakter batik kemudian ditampilkan dengan adanya isen-isen cecek. Tampak dari segi warna-warna adalah warna komplementer dikarenakan tren *pinstripe* saat ini.

b.) Eksplorasi Bahan

Studi-studi yang telah dilakukan mengindikasikan hasil bahwa bahan yang populer digunakan pada rompi adalah denim, kulit dan kanvas. Kaitan dengan kebutuhan proses batik maka bahan yang tepat adalah bahan *baby canvas* dimana berasal dari serat

alam dan terdapat variasi putih yang tentu dapat memaksimalkan penampakan motif pada permukaan nantinya.



Gambar.6 Ujicoba bahan

Perancangan produk tekstil mempertimbangkan berbagai aspek seperti yang diuraikan dalam buku Nafas Islam Batik Nusantara oleh Nanang Rizali (2014) yakni bahwa hasil perwujudan tekstil sangat ditentukan oleh rancangannya, yaitu desain struktur, desain permukaan yang pada dasarnya menekankan untuk memenuhi nilai guna dan kepentingan lainnya.

Motif *pinstripe* diolah dengan seni visual lain yang familiar dengan subkultur *kustom kulture* yakni seni *underground* sebagai salah satu produk budaya popular yang berasimilasi dengan *kustom kulture*.

Teknik yang digunakan adalah batik tulis yang seperti telah diketahui adalah suatu proses menghias kain dengan penerapan malam dengan canting dan melalui proses pewarnaan dan pelorongan.

Produk terapannya adalah berupa rompi untuk wanita. Hal tersebut dilatar belakangi dengan pertimbangan kedekatan dan kebutuhan antara busana rompi dengan target pasar yakni komunitas *kustom kulture* yang dalam hal ini *lady biker*.

Bahan *baby canvas* dipilih karena memenuhi kriteria. Berdasarkan aspek teknis, kain ini tidak menimbulkan kendala yang berarti terkait teknik batik. Penampilan fisik bahan yang disatu sisi berkesan kaku namun juga fleksibel sesuai dengan arahan produk rompi untuk wanita.

Perancangan ini terdiri dari delapan desain dengan rincian tiga desain sampai tahap realisasi sedangkan lima desain sebagai alternatif desain.

Secara teknis desain panel pola ini dibuat dalam bidang berukuran 170 x 100 cm dengan pola dasar wanita berukuran panjang 54 cm dan lebar pada satusisi 24 cm untuk ukuran M hingga L. Desain panel pola ini diarahkan untuk dapat leluasa dikustomisasi yakni terutama pada bagian kerah, bisban dan bagian sistem buka-tutup atau cara pakai.

Desain-desain tersebut yaitu :

Desain 1

Desain pertama ini merupakan *pinstripe* penuh tanpa kombinasi menampilkan sosok *rider* dengan berapi-api mengendarai motornya untuk menggambarkan konsep *passion yang berarti hasrat/ gairah positif*.



Gambar.7 Desain pertama



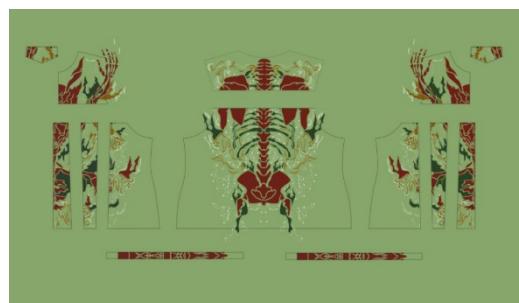
Gambar.8 Realisasi sisi depan



Gambar.9 Realisasi sisi belakang

1.) Desain 2

Desain kedua ini merupakan *pinstripe* kombinasi *lettering* menampilkan figur dalam seni *underground*.



Gambar.10 Desain kedua



Gambar.11 Realisasi sisi depan



Gambar.12 Realisasi sisi belakang

2.) Desain 3

Desain ketiga perpaduan *pinstripe* dengan *lettering* dengan menampilkan kata “*Hot Rider*” yang terinspirasi dari kata *hot roder* yang merujuk pada pengendara mobil *hot rod* yang mengawali sejarah munculnya *kustom kulture*.



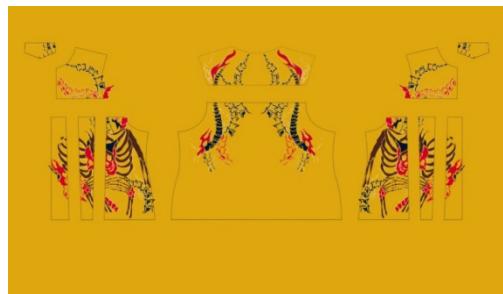
Gambar.13 Desain 3



Gambar.14 Realisasi Desain 3

3.) Desain 4

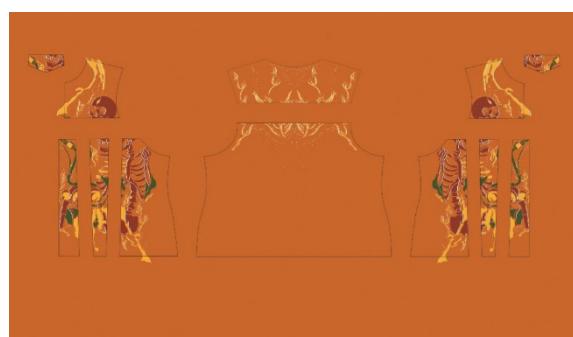
Desain keempat ini mengambil konsep *passion* dimana terdapat penggambaran tengkorak sebagai jelmaan jantung. Makna dari visual ini adalah bagaimana seorang yang berada dalam komunitas hobi adalah juga seorang yang mengikuti *passion* yang berarti mengikuti hasrat atau gairahnya. Jantung sebagai simbol cinta, tulang-tulang ekor sebagai penyangga tubuh ini ikut serta bergembira merayakan gairah yang tersalurkan.



Gambar.15 Desain 4

4.) Desain 5

Desain kelima ini menampilkan penggambaran tengkorak mengendarai motor dengan percikan api disekitarnya. Api melambangkan keberanian, emosi, gerakan yang cepat dan bertenaga. Visual ini ingin menyampaikan bagaimana manusia mempunyai gairah hidup sebagai sebuah produk emosi dalam jiwa yang disalurkan kepada kegiatan tertentu yakni salah satunya kegiatan berkendara.



Gambar.17 Desain 6

5.) Desain 6

Desain keenam bertema *respect*. Nilai-nilai kemanusiaan seperti saling menghargai dan menghormati ada dan hidup diseluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali pada komunitas motor terlebih terhadap sesama anggota.



Gambar.16 Desain 5

6.) Desain 7

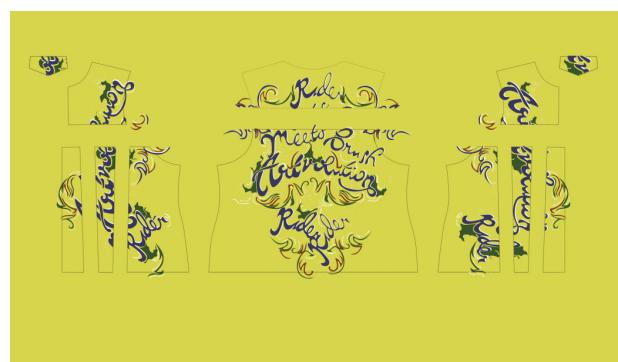
Desain ketujuh kembali menggambarkan mengenai *passion*. Sebuah emosi bahagia, berapi-api dan bersemangat ketika melakukan hal-hal yang disukai.



Gambar.18 Desain 7

7.) Desain 8

Desain kedelapan adalah kombinasi *pinstripe* dengan *lettering* "Rider Meet Brush" dan "Artvolution" adalah frasa dan kata yang menggambarkan kegiatan kreatif yang ada di dalam *kustom kulture*. Bagaimana mesin bertemu dengan kuas dalam *pinstripe* yang juga menjadi sumber inspirasi dalam perancangan ini.



Gambar.19 Desain 8

Penutup

Perancangan motif *pinstripe* dengan menggunakan objek-objek visual dari seni *underground* yang diterapkan dengan teknik batik tulis adalah suatu inovasi baru dalam khasanah batik dan dalam subkultur *kustom kulture*.

Perancangan ini adalah sebuah embrio gagasan bahwa sumber ide dalam merancang batik dapat luas beragam. Target konsumen yakni komunitas otomotif dapat memperluas jangkauan interaksi batik dengan masyarakat. Komunitas otomotif yang kurang familiar dengan batik sebagai busana ditarik atensinya dengan rancangan batik yang menampilkan visual familiar dengan komunitas. Memperluas interaksi batik dengan masyarakat melalui sebuah komunitas adalah suatu upaya yang efektif dimana dalam sebuah komunitas selain terkait kuantitas pasti akan terdapat loyalitas.

KEPUSTAKAAN

Buku:

Barak, Gregg. 2007. *Violence, Conflict and World Order: Critical Conversation*. USA: Rowman & Littlefield

Ganahl, Pat. 2008. *Custom Painting (S-A Design) (Performances How-to)*. USA: Car Tech

Gardjito, Murdjiati. 2015. *Batik Indonesia :Mahakarya Penuh Pesona*. Jakarta: Kaki Langit Kencana

- Joans, Barbara. 2001. *Bike Lust: Harleys, Women and American Society*. USA: University of Wisconsin Press
- Johnson, Alan. 2007. *How to Pinstripe*. USA: Motorbooks
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka/ Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains
- Levinson, Dan. 2015. *Shadows Collide*. USA: Joly Fish Press
- Lowey, Ian dan Suzy Prince. 2014. *The Graphic Art of The Underground A Countercultural History*. London: Bloomsbury Publishing Plc
- M. Anang Firmansyah. (2018). *Perilaku Konsumen: Sikap dan Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Simamora, Bilson. 2000. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia
- William, Robert. 1994. *The Lowbrow Art of Robert William*. USA: Last Gasp
- Winterhalder, Edward dan Marc Teatum. 2012. *The Moon Upstairs : A Biker's Story*. USA: Blockhead City Inc
- Yudhoyono, Ani Bambang. 2013. *Batikku: Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: Gramedia
- Website:**
- Adhi, Prasetyo. (2010, Mei 26). www.otomotif.okezone.com. diakses pada 2018 dari <https://otomotif.okezone.com/read/2010/05/26/312/336592/motor-etnik-jawa-berlaga-di-jepang>
- Atriana, Rina. (2018, April 10). www.detik.com. diakses pada 2018 dari <https://m.detik.com/news/berita/d-3962662/pembuat-jaket-jokowi-jelaskan-makna-peta-indonesia-di-bagian-dada>
- Deni. (2018, Januari 21). www.jabarzone.com. diakses pada 2019 dari <https://jabarzone.com/gathering-pecinta-motor-coklat-retro-coffee-braake-sukses-digelar-di-purwakarta/>
- Handsend, Rudy. (2019, Februari 16). www.motorplus-online.com. diakses pada 2019 dari <https://www.motorplus-online.com/amp/251637000/mantap-royal-enfield-bullet-350-besutan-bidan-cantik-dari-bandung>
- Ikhsania, Annisa Amalia. (2015, Oktober 20). www.lifestyle.okezone.com. diakses pada 2019 dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2015/10/20/194/1234981/penampilan-bikers-wajib-keren>
- Larasati, Vincensia Enggar. (2018, Oktober 22). www.gridoto.com. diakses pada 2019 dari <https://www.gridoto.com/amp/read/221038961/demen-motor-sejak-kecil-motor-custom-ini-jadi-kesayanganawie-si-cewek-gila>
- Nugroho, Ari. (2018, Januari 27). www.jogja.tribunnews.com. diakses pada 2018 dari <https://jogja.tribunnews.com/amp/2018/01/27/custom-painting-cara-tradisional-dengan-rasa-lokal-ala-titah-argayoga>
- Stanly. (2016, Oktober 10). www.otomotif.kompas.com. diakses pada 2018 dari <https://otomotif.kompas.com/read/2016/10/10/083100515/.seni.unik.di.dunia.kustom.indonesia>